

Article Type : Research Article
Date Received : 21.05.2022
Date Accepted : 30.05.2022
Date Published : 09.09.2022
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR`AN SISWA

Hilda Amelia¹, EE. Junaedi Sastradiharja²

¹Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (hildaamelia212@gmail.com)

²Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (edyjs1706@ptiq.ac.id)

Kata Kunci :

Hasil Belajar Siswa, Kedisiplinan Siswa, Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga, Mata Pelajaran Al-Qur`a

Abstrak

Setiap guru berkewajiban untuk mengevaluasi hasil belajar siswa termasuk pada mata pelajaran al Qur'an. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar menjadi balikan (*feedback*) bagi bagi siswa yang belajar maupun guru yang mengajar dalam mengukur efektivitas ketercapaian pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum. Hasil belajar al-Qur'an merupakan perubahan perilaku individu siswa yang meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau penghayatan) dan psikomotorik (keterampilan membaca al Qur'an secara tartil dan tahsin). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah rendahnya hasil belajar Al Qur'an yang terjadi saat ini di Sekolah Menengah Pertama Al-Bayan Islamic School Jakarta lebih dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi orang tua atau kedisiplinan siswa itu sendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan alat pengumpul data menggunakan angket, wawancara dan observasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IX berjumlah 73 siswa. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan uji t parsial dan uji F simultan (Uji F) dalam analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan latar belakang sosial ekonomi orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an di SMP Al-Bayan Islamic School Jakarta baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan.

Key Words :

Student Learning Outcomes, Student Discipline, Family socioeconomic background, Al-Qur`an Subjects

Abstracts

This study aims to analyze the influence of parent socio-economic background and student discipline on student learning outcomes in learning the Qur'an at Al-Bayan Islamic School Jakarta Junior High School. The research method used is a survey method. The dependent variable (Y) in this study is student learning outcomes and the independent variable (X₁) is the socioeconomic background of the parent and (X₂) student discipline. The sample of this study was 73 students in class IX. Data collection techniques using interviews, questionnaires, and observation. Data analysis was carried out by descriptive statistical test using t test (independent sample test) and simultaneous F test (F test) multiple linear regression analysis. The results showed that there was an influence of parent socio-economic background and student discipline on student learning outcomes in learning the Qur'an

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan menyatakan bahwa potensi peserta didik perlu dikembangkan secara optimal agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan perantara pendidikan, karena tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya (dalam Islam disebut *kaffah*).² Melalui olah rasa, olah hati, dan olah raga, agar dapat menghasilkan manusia yang berakarakter, berilmu pengetahuan, berbudi luhur, dan berbudaya. Sehingga memiliki daya saing yang tinggi dalam rangka menghadapi tantangan global.³ Oleh karena itu, pendidikan harus terus ditingkatkan kualitas dan mutunya agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan perlu ditunjang oleh adanya biaya, fasilitas yang memadai, dan juga disiplin dari para peserta didiknya. Latar belakang sosial ekonomi orang tua akan sangat membantu keberhasilan peserta didik dalam proses belajarnya. Kebutuhan perlengkapan dan fasilitas yang menunjang pembelajaran di era sekarang berbeda jauh dengan zaman dahulu.⁵ Zaman dahulu belajar cukup dengan menggunakan papan tulis, kapur, mendengar dan mencatat. Sekarang dengan era globalisasi kecanggihan teknologi sudah berubah dan menjadi konsumsi umum bagi setiap orang, dengan gaya hidup yang berbeda ini fasilitas belajar bukan hanya fasilitas utama yang terdapat di sekolah saja.⁶ Orang tua harus bisa memenuhi kebutuhan dan fasilitas penunjang pembelajaran peserta didik. Contohnya media cetak dan media elektronik. Pada masa pandemi covid-19, di mana semua sekolah melaksanakan pembelajaran melalui daring, yang sangat membutuhkan perlengkapan elektronik yang mendukung.⁷ Orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi baik akan dapat

¹ Surayin, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Yrama Widya, 2004).

² Bambang Sudiono, "Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Membina Kepribadian Santri Di Pesantren Pertanian Dan Kejuruan (PPK) Salman Alfarisi Kecamatan Serba Jadi," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 1, no. 2 (2017): 77-91; Made Saihu and Nasaruddin Umar, "The Humanization of Early Children Education," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 173-85, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.419>.

³ Nur Khamalah, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 200-215; Buyung Surahman, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN INSAN AKADEMIS BERKUALITAS DI ERA GLOBAL-MULTIKULTURAL," *Dalam Jurnal Wahana Akademika* 5, no. 2 (2018).

⁴ Made Saihu, "Manajemen Kurikulum Di Integratif Pesantren Pondok Tangerang, Subulussalam Kresek," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam Al Amin : Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 5, no. 1 (2022): 79-89.

⁵ Lilis Ermindyawati and Jois Umbu Tonga, "Pengaruh Keuangan Keluarga Terhadap Minat Belajar Peserta Didik," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 2 (2020): 193-208.

⁶ Ramen A Purba et al., *Teknologi Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

⁷ Arini Dwi Cahyani, Wiwin Yulianingsih, and M V Roesminingsih, "Sinergi Antara Orang Tua Dan Pendidik Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 1054-69.

memenuhi kebutuhan fasilitas belajar, memberi perhatian, kasih sayang dan mendorong peserta didik untuk belajar agar mereka dapat meraih prestasi secara maksimal.⁸ Sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang ekonomi yang rendah mereka akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dan fasilitas penunjang belajar peserta didik. Mereka sibuk untuk memenuhi kebutuhan hidup saja.⁹ Hal ini mengakibatkan peserta didik terlambat dalam proses pembelajaran dan penerimaan informasi sehingga peserta didik tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan baik.

Al-Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap siswa, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dalam syari'at Islam.¹⁰ Al-Qur'an adalah *kalamullah* (firman Allah) yang mengandung mu'jizat yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. melalui Malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf yang disampaikan secara mutawatir.¹¹ Al-Qur'an memiliki keutamaan bagi yang membaca, menghafal, mendengar, dan mengamalkannya. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT. dengan tujuan utama untuk dibaca, sebagaimana ayat yang pertama turun dalam QS. al-Alaq, didengarkan, diperhatikan atau direnungkan (*tadabbur*) dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Pendidikan al-Qur'an dapat diberikan di sekolah atau madrasah baik negeri maupun swasta. Salah satunya seperti yang diprogramkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Bayan Islamic School Jakarta Barat. SMP Al-Bayan Islamic School adalah sekolah swasta yang berlokasi di Jakarta Barat, merupakan sekolah ekonomi menengah ke atas yang menerapkan sistem pendidikan al-Qur'an. Pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini semua pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran saat daring banyak menemukan kelemahan-kelemahan, khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an, yang membutuhkan *talalqi syafawiyah*. Penulis menemukan adanya peserta didik SMP Al-Bayan yang seringkali menyepelekan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an di SMP Al-Bayan setiap hari mengadakan penilaian, jadi jika ada peserta didik yang tidak masuk maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan nilai peserta didik tersebut.

Masa pandemi covid-19 ini, sekolah dari rumah atau *School From Home* (SFH) dipilih pemerintah untuk tetap menjalankan sektor pendidikan.¹³ Namun dalam penerapannya, kebijakan ini sering menghadapi berbagai permasalahan. Menteri Koordinator Perekonomian Airlangga Hartarto mengakui banyak kendala dari sistem

⁸ Kasim Hukul and Saddam Husein St Jumaeda, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh," *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2019): 33-42.

⁹ Adam Firdaus, "PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI ANNIDHOMIYAH JAPURA KIDUL KECAMATAN ASTANA JAPURA KABUPATEN CIREBON," *JURNAL MADARIS: JURNAL RISET DAN KONSEPTUAL ILMIAH* 1, no. 2 (2020): 54-64.

¹⁰ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143-68.

¹¹ Azhari Akmal Tarigan, "Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur'an," 2012.

¹² Suwarno Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

¹³ Puji Asmaul Chusna and Ana Dwi Muji Utami, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar," *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 11-30.

ini.¹⁴ Sistem ini diterapkan karena pemerintah ingin memastikan kesehatan dan keselamatan semua *stakeholder* pendidikan.¹⁵ Airlangga menjabarkan beberapa hal yang menjadi masalah, pertama, masalah teknis dalam pembelajaran seperti ketersediaan alat, infrastruktur khususnya infrastruktur aplikasi dan teknologi. Kedua, masalah sosial yang berkaitan dengan kemampuan orang tua untuk memfasilitasi peserta didik dan mendukung sistem pembelajaran jarak jauh. Ketiga, masalah sistem pendidikan itu sendiri dan sumber daya manusia seperti pola pembelajaran dan kemampuan pedagogik guru.¹⁶

Kedisiplinan khususnya pada masa pandemi covid-19 ini merupakan salah satu hal yang penting, karena dengan disiplin meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, setidaknya peserta didik bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara menyimak dengan seksama materi pembelajaran yang disampaikan dan melakukan tanya jawab jika masih terdapat materi yang belum dipahami. Begitu juga perekonomian orang tua yang bisa mendukung terlaksananya pembelajaran secara daring.¹⁷ Banyak sekolah-sekolah yang tidak bisa melaksanakan pembelajaran daring, baik dari segi fasilitas murid maupun guru yang kurang memadai ataupun dari segi pengetahuan yang minim mengenai pembelajaran daring.¹⁸

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menemukan dan menganalisis ada tidaknya pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa SMP Al-Bayan Islamic School Jakarta Barat pada mata pelajaran Al-Qur'an. (2) Untuk menemukan dan menganalisis ada tidaknya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa SMP Al-Bayan Islamic School Jakarta Barat pada mata pelajaran Al-Qur'an. (4) Untuk menemukan dan menganalisis ada tidaknya pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan kedisiplinan siswa secara simultan terhadap hasil belajar siswa SMP Al-Bayan Islamic School Jakarta Barat pada mata pelajaran Al-Qur'an.

B. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Sifat data dalam penelitian ini termasuk data *interval* yaitu data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala pengukuran. Data interval menunjukkan adanya jarak data yang satu dengan yang lainnya.¹⁹

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, variabel bebas (X_1) latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan (X_2) kedisiplinan siswa. Populasi sebagai wilayah generalisasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Al-Bayan Islamic

¹⁴ Christina Aryani, "Reformulasi Sistem Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan Melalui Penerapan Omnibus Law," *Jurnal USM Law Review* 4, no. 1 (2021): 27-48.

¹⁵ Lydia Fahmawati, Cheerli Cheerli, and Idham Imarshan, "Fungsi Komunikasi Organisasi Internal Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Organisasi Pendidikan," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 414-23.

¹⁶ Pipit Ika Ramadhani, "Airlangga Hartarto Ungkap Cara Mengatasi Hambatan Sekolah Dari Rumah," *Liputan* 6, 2020.

¹⁷ Made Saihu Fatkhul Mubin, "Analysis of Maqashidi Interpretation on the Implementation of Friday Prayer Online in the Pandemi Era" *صوفلا رصع في تنتر نلا برع ةعملجا ةلاص قبيطت في د صا قلما يرسفت ليلتح* *Al-Burhan* 21, no. 2 (2021): 172-98.

¹⁸ Ramadhani, "Airlangga Hartarto Ungkap Cara Mengatasi Hambatan Sekolah Dari Rumah."

¹⁹ Sandu Siyoto and Ali M. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

School Jakarta tahun pelajaran 2020-2021 yang secara keseluruhan terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas IX.1, IX.2, IX.3, dan IX.4. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel menggunakan *probability sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.²⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan observasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dengan guru al-Qur'an. Angket adalah suatu cara pengumpulan data penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum, dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir dan diajukan kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan informasi.²¹ Angket yang digunakan adalah angket dengan skala 1-5, di dalamnya disusun 30 pernyataan yang berhubungan dengan latar belakang sosial ekonomi keluarga dan kedisiplinan siswa. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan penilaian.²² Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an.

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik dan berkaitan dengan angka-angka.²³ Pada penelitian ini terdapat dua teknik analisis yang digunakan, yaitu: (1) Teknik analisis data deskriptif. Yaitu sebuah metode yang berkaitan dengan penyajian suatu data dalam penelitian, sehingga memberikan informasi yang berguna.²⁴ (2) Teknik analisis inferensial. Yaitu sebuah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Jika peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaannya 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi. Pengujian taraf signifikansi dari hasil suatu analisis mengacu pada tabel sesuai teknik analisis yang digunakan. Misalnya uji F digunakan tabel F, uji t akan digunakan table.²⁵

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Variabel Penelitian

Untuk mengetahui perkembangan variabel penelitian, telah dilakukan uji deskriptif yakni sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Data Deskriptif
Variabel Y, X1, dan X2

No	Aspek Data	Y	X1	X2
----	------------	---	----	----

²⁰ Mamik Mamik, *Metode Penelitian Kesehatan* (Sidoarjo: ZIFATAMA PUBLISHER, 2014).

²¹ Anang Setiana and Rina Nuraeni, "Riset Keperawatan," *Jawa Barat: LovRinz Publishing*, 2018.

²² Yeti Ariani et al., "Model Penilaian Kelas Online Pada Pembelajaran Matematika," *Yogyakarta: CV Budi Utama*, 2020.

²³ Niken Septantiningtyas, Mahfud Dhofir Jailani, and Wardah Maghfirah Husain, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Penerbit Lakeisha, 2019).

²⁴ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspaningtyas, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 11th ed. (Bandung: ALPABETA, 2010).

1	Jumlah Responden (<i>N</i>) <i>Valid</i> <i>Missing</i>	80 0	80 0	80 0
2	Rata-rata (<i>mean</i>)	114.44	122.18	86.23
3	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1.477	1.549	.802
4	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	111.50	120.00	86.00
5	Skor sering muncul (<i>Modus</i>)	104	118	90
6	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	13.214	13.852	7.178
7	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	174.604	191.868	51.518
8	Rentang (<i>Range</i>)	57	57	32
9	Skor terkecil (<i>Minimum score</i>)	93	93	68
10	Skor terbesar (<i>Maksimum score</i>)	150	150	100
11	Jumlah (<i>Sum</i>)	9155	9774	6898

1.1 Pengaruh Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Akhlak Peserta Didik.

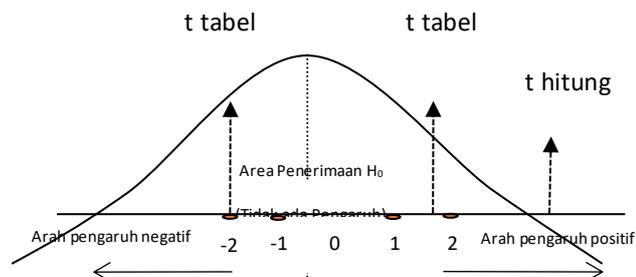
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t dalam analisis regresi linear berganda tentang pengaruh tanggung jawab orang tua terhadap akhlak peserta didik.

Tabel 2
Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi
Linear Berganda X_1 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandar dized Coefficients		Standar dized Coefficients		t	Sig.
	B		Std. Error	Beta		
1	Constant	21.79	19.62		1.111	.270
	Tanggung jawab orang tua	.301	.096	.316	3.152	.002
	Kemampuan menghafal Al-Qur'an	.648	.184	.352	3.510	.001

a. Dependent Variable: Akhlak peserta didik

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel tanggung jawab orang tua (X_1) adalah sebesar $0,009 < \text{probabilitas } 0,05$ dan t_{hitung} adalah $2,694 > t \text{ tabel } (0,025; 76) \text{ adalah } 3,152$ ($t_{\text{hit}} = 3,152 > t_{\text{tab}} = 1,992$). Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan tanggung jawab orang tua (X_1) terhadap akhlak peserta didik (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva regresi linear X_1 - Y , yang menunjukkan t hitung sebesar 3,152 terletak di area pengaruh positif.



Gambar 1 : Kurva Regresi Linear X_1 - Y

Besarnya pengaruh tanggung jawab orang tua (X_1) terhadap akhlak peserta didik (Y) dalam persentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 3
Koefisien Determinasi ($q_{y.1}$)**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,322 ^a	,103	,092	12,592

Dependent Variable: Akhlak peserta didik

Berdasarkan tabel 2 tentang besarnya pengaruh (koefisien determinasi) R^2 (R square) = 0,103, yang berarti bahwa tanggung jawab orang tua memberikan pengaruh terhadap akhlak peserta didik sebesar 10,3% dan sisanya yaitu 89,7% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana akhlak peserta didik atas tanggung jawab orang tua, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4
Koefisien Regresi Sederhana ($q_{y.1}$)**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.958	12.57		6.120	.000

Tanggung jawab orang tua	.307	.102	,322	2.999	.004
--------------------------	------	------	------	-------	------

Dependent Variable: Akhlak peserta didik

Hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (unstandardized coefficients B) $\hat{Y} = 76,985 + 0,307 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor tanggung jawab orang tua, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor akhlak peserta didik sebesar 77,292.

Tanggung Jawab Orang Tua

Definisi tanggung jawab adalah suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Bertanggung jawab berarti berkewajiban menanggung dan memikul suatu tanggungan.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran atas kewajibannya.

Tanggung jawab menurut Ensiklopedia Umum adalah kewajiban dalam melakukan tugas tertentu. Tanggung jawab timbul karena telah diterimat wewenang. Seperti wewenang tanggung jawab juga membentuk hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Jadi tanggung jawab seimbang dengan wewenang.

Menurut WJS. Poerwodarminto tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya. Dengan demikian kalau terjadi sesuatu maka seseorang yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatu. Oleh karena itu manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya itu baik dalam arti menurut norma umum.

Indikator tanggung jawab orangtua adalah sebagai berikut:

- 1) Merawat, yaitu orangtua memelihara, menjaga dan mengurus anak-anaknya sehingga mereka tumbuh menjadi anak yang sehat jasmani dan rohaninya.
- 2) Mendidik, yaitu orangtua memberikan pengajaran, mengarahkan, memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.
- 3) Membimbing, yaitu orangtua mengarahkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak.
- 4) Menumbuhkembangkan, yaitu orangtua menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, yang dimiliki oleh anak-anaknya. Potensi anak akan bermakna apabila dibina dan dikembangkan secara terarah.
- 5) Mengawasi, yaitu orangtua mengawasi pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan anak baik secara fisik maupun psikisnya. Menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anaknya.

Akhlak Peserta Didik

Akhlak yaitu bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku tabiat. Akhlak juga merupakan kebiasaan melakukan sesuatu.

Maksudnya adalah jika kebiasaan itu dilakukan terus-menerus, maka kebiasaan tersebut disebut akhlak.²⁶ Selanjutnya Imam al-Ghazali pun memiliki ungkapan yang sama dengan ungkapan yang di atas yaitu *Al-Khulk* merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁷

Pendapat lain juga menyebutkan, secara bahasa akhlak (bahasa Arab: *akhlaq*) dapat diartikan sebagai bentuk kejadian dalam batin seseorang. Kata akhlaq ini merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq*. Dalam kamus *Al-Munjid* kata *khuluq* maknanya adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Makna ini sama dengan makna dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* disejajarkan dengan kata *ethicos* (adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Kata *ethicos* kemudian berubah menjadi kata etika.²⁸

Indikator akhlak peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Taat beribadah, yaitu pengamalan ajaran agama yang dilakukan siswa dalam bentuk ibadah ritual, seperti salat, puasa dan berdoa.
- 2) Hormat kepada orangtua, yaitu berbuat baik kepada kedua orangtua dalam bentuk perkataan, perbuatan dan sikap seperti berkata yang lemah lembut, tidak berkata kasar kepadanya, menolong, membantu dan berbakti kepada orangtua.
- 3) Sopan santun, yaitu sikap hormat kepada orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan sikap, seperti bicara yang sopan, berpakaian yang sopan, dan posisi duduk yang sopan.
- 4) Hubungan sosial, yaitu kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain secara baik, seperti menjalin hubungan baik antara guru dan sesama teman, menolong teman, dan mau bekerjasama dalam kegiatan yang positif.
- 5) Kejujuran, yaitu kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, seperti tidak berbohong, dan tidak berlaku curang.
- 6) Kedisiplinan, yaitu kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib, seperti datang tepat waktu, mengikuti semua kegiatan yang diwajibkan, dan pulang tepat waktu.

Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Akhlak Peserta Didik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t dalam analisis regresi linear berganda tentang pengaruh kemampuan menghafal al-Qur'an terhadap akhlak peserta didik.

²⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), 12.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara Bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2000), 21.

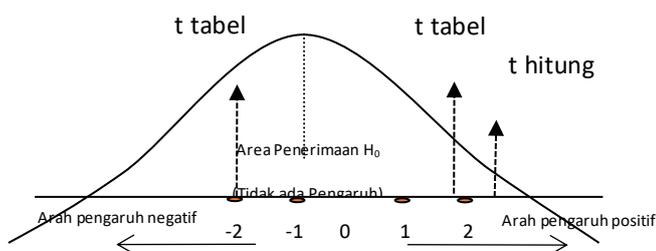
²⁸ Mustopa Mustopa, "Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 261–81.

Tabel 5
Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi
Linear Berganda X₂ Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandar dized Coefficients		Standar dized Coefficients		t	Sig.
	B		Std. Error	Beta		
1	Constant	21.79	19.62		1.111	.270
	Tanggung jawab orang tua	.301	.096	.316	3.152	.002
	Kemampuan menghafal Al-Qur'an	.648	.184	.352	3.510	.001

a. Dependent Variable: Akhlak peserta didik

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel kemampuan menghafal al-Qur'an (X₂) adalah sebesar 0,007 < probabilitas 0,05 dan t_{hitung} adalah 3,510 > t_{tabel} (0,025; 76) adalah 1,992 (t_{hit} = 3,510 > t_{tab} = 1,992). Dengan demikian *H₀* ditolak, *H₁* diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan menghafal al-Qur'an (X₂) terhadap akhlak peserta didik (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva regresi linear X₂-Y, yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,510 terletak di area pengaruh positif.



Gambar 2: Kurva Regresi Linear X₂-Y

Besarnya pengaruh kemampuan menghafal al-Qur'an (X₂) terhadap akhlak peserta didik (Y) dalam persentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 6
Koefisien Determinasi (Q_{y.2})

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,357a	,127	,116	12,422
Predictors: (Constant), Kemampuan Menghafal Al-Qur'an				

Berdasarkan tabel 5 tentang besarnya pengaruh (koefisien determinasi) R² (*R square*) = 0,127, yang berarti bahwa kemampuan menghafal al-quran memberikan pengaruh terhadap akhlak peserta didik sebesar 12,7% dan sisanya yaitu 87,3% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana akhlak peserta didik atas kemampuan menghafal al-Qur'an, adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Koefisien Regresi Sederhana (Q_{y.2})

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.784	16.84		3.430	.001
	Kemampuan menghafal Al-Qur'an	.657	.195	.357	3.374	.001

a. Dependent Variable: Akhlak peserta didik

Hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 57,784 + 0,657 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kemampuan menghafal al-Qur'an, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor akhlak peserta didik sebesar 58,441.

Pengaruh Tanggung Jawab Orang Tua dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak Peserta Didik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan uji F dalam analisis regresi linear berganda tentang pengaruh tanggung jawab orang tua dan kemampuan menghafal al-Qur'an terhadap akhlak peserta didik.

Tabel 8
Uji F Simultan Dalam Analisis Regresi
Linear Berganda X_1 dan X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3132.351	2	1566.176	11.311	.000b
	Residual	10661.336	77	138.459		
	Total	13793.688	79			

a. Dependent Variable: Akhlak peserta didik
b. Predictors: (Constant), Pengaruh tanggung jawab orang tua, Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} 11,311 yang menunjukkan lebih besar dari pada nilai F_{tabel} 3,110 (F_{hitung} 11,311 > F_{tabel} 3,110) dan nilai signifikansi (Sig) $0,000 < probability$ 0,05. Dengan demikian, berdasarkan cara pengambilan keputusan untuk uji F (simultan) dalam analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel tanggung jawab orang tua (X_1) dan kemampuan menghafal al-Qur'an (X_2) jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap akhlak peserta didik (Y).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas tanggung jawab orang tua (X_1) dan kemampuan menghafal al-Qur'an (X_2) jika diuji secara bersama-sama atau simultan terhadap akhlak peserta didik (Y) dalam persentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 9
Koefisien Determinasi ($Q_{y.1.2}$)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477a	.227	.207	11.767

a. Predictors: (Constant), Pengaruh tanggung jawab orang tua, Kemampuan menghafal Al-Qur'an santri
b. Dependent Variable: Akhlak peserta didik

Berdasarkan Tabel 8 di atas, bahwa besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,214, yang berarti bahwa tanggung jawab orang tua (X_1) dan kemampuan menghafal al-Qur'an (X_2) secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap akhlak peserta didik sebesar 21,4% dan sisanya yaitu 78,6% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi linear berganda akhlak peserta didik atas tanggung jawab orang tua dan kemampuan menghafal al-Qur'an secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Koefisien Regresi Sederhana ($R_{y.1.2}$)

Coefficients ^a						
Model		Unstandar dized Coefficients		Standard dized Coeffi clients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.799	19.62		1.111	.270
	Kemampuan menghafal Al-Qur'an	.301	.096	.316	3.152	.002
	Kemampuan menghafal Al-Qur'an santri	.648	.184	.352	3.510	.001

a. Dependent Variable: Akhlak peserta didik

Hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 21,799 + 0,301 X_1 + 0,648 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan skor tanggung jawab orang tua dan kemampuan menghafal al-quran secara bersama-sama atau simultan, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan akhlak peserta didik, sebesar 22,748.

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah suatu kegiatan, aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan serta kesanggupan yang demi surat yang ada di dalam al-Qur'an, membacanya bernilai ibadah dan pahala menghafalkannya bernilai luar biasa. Sedangkan penghafal al-Qur'an atau hafidz adalah penjaga atau orang yang menghafal al-Qur'an ayat demi ayat, baris demi baris, surat demi surat yang ada di dalam al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an juga diartikan sebagai proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti hukum bacaan, waqaf, dan lain-lain) yang harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan kembali materi tersebut, itu akan membuat orang yang menghafalkan menjadi kesulitan. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.²⁹

²⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Cet. III (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 15; Saihu Saihu, "Peran Hafalan Alquran (Juz'amma)," *Kordinat| Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 19, no. 1 (2020): 53-74.

Pengaruh Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Akhlak Peserta Didik

Hasil temuan di atas, memberikan penguatan terhadap teori yang dikemukakan Sartono yang mengatakan bahwa setiap bayi yang lahir sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orangtuanya. Orang tua merupakan penanaman utama dasar-dasar akhlak bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan prilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh. Biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan karakter atau kepribadian. Fungsi dan peran orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Agus Munandar yang mengatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi akhlak anak adalah pola asuh orangtua yang selalu memperhatikan kebutuhan lingkungan atau tempat belajar anak, memahami kebutuhan anak dan memberikan reward ketika anak melakukan hal yang positif dan memberikan punishment ketika anak melakukan kesalahan, merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan tingkat kemandirian anak, akan tetapi, jika cara orangtua mengasuh atau mendidik anak dengan terlalu banyak melarang tanpa memberikan alasan yang rasional dapat menghambat perkembangan kemandirian anak tersebut.

Seorang anak tentunya tidak langsung dapat mengenal alam sekitar mengerti dan memahami segalanya dengan sendirinya, melainkan dibutuhkan pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan dan pendidikan di masyarakat. Keluarga sebagai komunitas pertama memiliki peran penting dalam pembangunan mental dan karakteristik sang anak. Di dalam keluarga, anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Interaksi yang terjadi bersifat dekat dan intim, segala sesuatu yang diperbuat anak mempengaruhi keluarganya, dan sebaliknya apa yang didapati anak dari keluarganya akan mempengaruhi perkembangan jiwa, tingkah laku, cara pandang dan emosinya. Dengan demikian pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarganya memegang peranan penting bagi proses interaksi anak di lingkungan masyarakat kelak.

Pengaruh Kemampuan menghafal Al-Qur'an Terhadap Akhlak peserta didik

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Ending Murniati yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada di sekolah seperti pendidikan menghafal al-Qur'an akan memberikan kesan kepada anak didik, sesuatu yang baik akan memberikan kesan yang baik begitu pula sebaliknya, jadi dalam hal ini Pendidikan menghafal al-Qur'an di sekolah juga turut membentuk kepribadian anak didik.

Temuan dalam penelitian ini juga membuktikan kebenaran pendapat Abudin Nata, yang mengatakan bahwa orang tua yang membimbing anaknya menghafal al-

Qur'an akan memberikan pemahaman kepada anaknya tentang watak dan potensi pribadi. Orang tua hendaknya ada menyediakan waktu untuk anak salah satunya belajar menghafal al-Qur'an bersama. Belajar menghafal al-Qur'an bersama adalah waktu penting untuk berkomunikasi dengan anak. Dari situ orang tua akan bisa mendeteksi potensi dan kelemahan anak. Dengan begitu orang tua bisa bersikap tepat dalam membimbingnya. Baik membimbing akademik anaknya ataupun membimbing moral anaknya.

Banyak orang tua yang memasukan anak-anaknya ke pesantren dengan harapan yang awalnya anaknya bandel, akhlaknya bisa menjadi baik. Pesantren dianggap sebagai tempat yang paling ampuh untuk menjadikan anak-anak menjadi anak yang santun. Ada juga diantara para orang tua yang berharap anak-anaknya bisa menjadi seorang Hafiz (penghafal al-Qur'an), maka anaknya dimasukan ke pesantren-pesantren tahfidz, karena menganggap para ustadz yang hafidz tersebut bisa menjadikan anaknya yang tidak punya hafalan bisa menjadi penghafal al-Qur'an.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian, maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, tanggung jawab orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik sebesar 10,30% dan sisanya yaitu 89,70% ditentukan oleh faktor lainnya. *Kedua*, kemampuan menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik, sebesar 12,7% dan sisanya yaitu 87,30% ditentukan oleh faktor lainnya. *Ketiga*, tanggung jawab orang tua dan kemampuan menghafal al-Qur'an memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik sebesar 22,7% dan sisanya yaitu 77,30% ditentukan oleh faktor lainnya.

- Irawan. *Teknologi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ramadhani, Pipit Ika. "Airlangga Hartarto Ungkap Cara Mengatasi Hambatan Sekolah Dari Rumah." *Liputan 6*, 2020.
- Saihu, Made. "Manajemen Kurikulum Di Integratif Pesantren Pondok Tangerang, Subulussalam Kresek." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam Al Amin : Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 5, no. 1 (2022): 79–89.
- Saihu, Made, and Nasaruddin Umar. "The Humanization of Early Children Education." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 173–85. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.419>.
- Saihu, Saihu. "Peran Hafalan Alquran (Juz'amma)." *Kordinat| Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 19, no. 1 (2020): 53–74.
- Septantiningtyas, Niken, Mahfud Dhofir Jailani, and Wardah Maghfirah Husain. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit Lakeisha, 2019.
- Setiana, Anang, and Rina Nuraeni. "Riset Keperawatan." *Jawa Barat: LovRinz Publishing*, 2018.
- Siyoto, Sandu, and Ali M. Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudiono, Bambang. "Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Membina Kepribadian Santri Di Pesantren Pertanian Dan Kejuruan (PPK) Salman Alfarisi Kecamatan Serba Jadi." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 1, no. 2 (2017): 77–91.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. 11th ed. Bandung: ALPABETA, 2010.
- Surahman, Buyung. "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN INSAN AKADEMIS BERKUALITAS DI ERA GLOBAL-MULTIKULTURAL." *Dalam Jurnal Wahana Akademika* 5, no. 2 (2018).
- Surayin. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Yrama Widya, 2004.
- Suwarno, Suwarno. *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Tarigan, Azhari Akmal. "Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur'an," 2012.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Cet. III. Yogyakarta: Diva Press, 2013.